

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK, BARANG PENTING ATAU BARANG LAINNYA SERTA RESIKO KEDEPAN

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pada Juli 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,63 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,96. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 3,35 persen, dengan IHK sebesar 112,72 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 2,26 persen dengan IHK sebesar 107,77. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu :

No	Kategori	Persentase
1.	Makanan, minuman dan tembakau	4,44 persen
2.	Kelompok pakaian dan alas kaki	0,15 persen
3.	Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	1,87 persen
4.	Kelompok kesehatan	2,19 persen
5.	Kelompok transportasi	0,66 persen
6.	Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya	6,87 persen
7.	Kelompok pendidikan	5,86 persen
8.	Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran	1,43 persen
9.	Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya	4,13 persen

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu:

No	Kategori	Persentase
1.	Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,45 persen
2.	Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	0,96 persen

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Juli 2024 tercatat inflasi sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Juli 2025 mengalami inflasi sebesar 1,41 persen.

b. Pada Agustus 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,05 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,34. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,48 persen, dengan IHK sebesar 111,39 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,19 persen dengan IHK sebesar 106,58.

c. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu:

No	Kategori	Persentase
1.	Kelompok makanan, minuman dan tembakau	4,12 persen
2.	Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	1,70 persen
3.	Kelompok kesehatan	0,97 persen
4.	Kelompok transportasi	0,24 persen
5.	Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya	6,76 persen
6.	Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran	1,67 persen
7.	Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya	4,23 persen

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu:

No	Kategori	Persentase
1.	Kelompok pakaian dan alas kaki	0,53 persen
2.	Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,45 persen
3.	Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan	0,89 persen
4.	Kelompok pendidikan	15,10 persen

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Agustus 2024 tercatat deflasi sebesar 1,47 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Agustus 2025 mengalami deflasi sebesar 0,08 persen.

d. Pada September 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,17 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,51. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,44 persen, dengan IHK sebesar 111,18 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,37 persen dengan IHK sebesar 106,97. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu ;

No	Kategori	Persentase
1.	kelompok makanan, minuman dan tembakau	5,02 persen
2.	kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	1,65 persen
3.	kelompok kesehatan	0,27 persen
4.	kelompok transportasi	0,51 persen
5.	kelompok rekreasi, olahraga dan budaya	5,71 persen
6.	kelompok penyediaan makanan dan minuman /restoran	1,45 persen
7.	kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya	5,51 persen

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu:

No	Kategori	Persentase
----	----------	------------

1.	kelompok pakaian dan alas kaki	0,57 persen
2.	kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,07 persen
3.	kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan	0,71 persen
4.	kelompok pendidikan	18,20 persen

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) September 2024 tercatat inflasi sebesar 0,16 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) September 2025 mengalami inflasi sebesar 0,07 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. Meskipun Lampung Tengah merupakan daerah penghasil padi yang melimpah, realitas menunjukkan bahwa fluktuasi harga tetap tinggi untuk komoditas beras, dan beras menjadi

penyumbang utama inflasi di Lampung. Ini menandakan masalah distribusi, penyimpanan, atau logistik di daerah. Produksi beras sebenarnya di Lampung Tengah mengalami surplus dikarenakan pada tahun 2024 produksi beras mencapai 386.830 ton dan untuk konsumsi 138.728 ton jadi untuk 2025 ketersediaan beras masih surplus 248.102 ton.

B. Ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tidak menentu seiring percepatan normalisasi kebijakan moneter Bank Sentral di dunia dan berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina.

C. Penerapan fuel surcharge sebesar 10% untuk penerbangan kelas ekonomi seiring dengan kenaikan harga minyak mentah dunia serta peningkatan permintaan memasuki periode libur anak sekolah di bulan Juli.

D. Beras naik di Triwulan ke III Tahun 2025 dikarenakan beras yang sudah masuk kelas premium tetapi masih dinput sebagai beras medium di Web SP2KP.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Tanam Padi di Kecamatan Trimurjo dengan luas tanam 5 Ha dengan estimasi produksi mencapai 25 Ton dan pada saat panen luas tanam 5 Ha menghasilkan 30,5 ton dengan varietas Inpari 32.

2. Mengikuti Panen Raya Padi dalam rangka Ketahanan Pangan Daerah yang berlangsung di Kampung Sripindowo Kecamatan Bangun Rejo yang berjumlah hamparan 126 Ha dan menghasilkan 768,6 Ton dari sawah setegah teknis yang bervariasi Inpari 32. Panen Raya Padi ini di hadiri langsung oleh Anggota DPD RI, Bupati Lampung Tengah, beserta beberapa Kepala Dinas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dan 732 Peserta lainnya.

3. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat (Bansos, Subsidi, BLT, dll), penguatan penyaluran Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) Beras Medium serta melakukan kerja sama dengan produsen untuk pelaksanaan Operasi Pasar/Pasar Murah.

4. Memastikan ketersediaan pasokan dengan menjaga cadangan pangan pemerintah daerah (terutama beras sebagai komoditas utama), penguatan serta implementasi Kerjasama antar daerah (KAD) yang telah terjalin, korporatisasi pertanian.

5. Memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital melalui penguatan implementasi digitalisasi UMKM pangan sisi hilir yakni fasilitasi UMKM pangan binaan dengan e-commerce, melakukan inovasi sistem logistik, pembangunan sistem logistik daerah (Tugas TPID sesuai Keppres 23/2017) serta mendorong kemitraan industri

dengan petani.

6. Menyediakan *website* <https://simas-bapokting.lampungengahkab.go.id/> guna menyebarluaskan informasi mengenai data inflasi, daftar harga komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat, serta menyediakan Mesin Running Text pada 9 Pasar Daerah agar masyarakat dapat dengan cepat melihat perkembangan harga bahan pokok dan sebagai upaya monitoring harga oleh pemerintah.
7. Melakukan Stabilisasi harga dan stok bahan pokok dan barang penting dengan menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga bahan pokok dan bahan penting melalui pasar khusus pada tingkat Kabupaten Lampung Tengah. Pelaksanaan distribusi bahan pangan bersubsidi ini melalui inovasi kegiatan Tenda Lentera (Tekanan Inflasi Daerah, Lengkapi Kebutuhan Rakyat) setiap *car free day*.
8. Melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak tahun 2025 untuk menjaga Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dalam rangka pegendalian inflasi daerah kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia di 26 Kecamatan, Komoditi yang disediakan pada Kegiatan Gerakan pangan Murah berupa beras SPHP di 26 titik Kecamatan, dan pada 1 titik Kecamatan terdapat komoditi Telur Ayam, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Merah, Cabe Kecil, Minyak Goreng, dan Gula Pasir. Dilanjut bulan september Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Kab. Lampung Tengah mengadakan Gerakan Pangan Murah yang bertepatan di Kecamatan Terusan Nunyai, Kecamatan Seputih Agung, Kecamatan Way Pengubuan dan kecamatan Gunung Sugih.
9. Melaksanakan Rakor Inflasi rutin setiap minggu bersama Kemendagri yang dihadiri oleh Seluruh OPD terkait/Tim Pengendalian Inflasi Kab. Lampung Tengah sesuai dengan undangan Kemendagri.
10. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus meningkatkan koordinasi TPID, melakukan perluasan pemanfaatan PIHPS dan sistem harga lainnya sebagai landasan kebijakan TPID, serta melakukan peningkatan validitas dan kesinambungan data pangan dan pemantauan indikator terkini ekonomi daerah yang akurat dan terkini untuk memantau perkembangan perekonomian daerah.
11. Melakukan pengawasan dan pengendalian pasokan beras dan bawang merah di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kab.Lampung Tengah.
12. Mendirikan Tenda Lentera (Tekan Inflasi Daerah, Lengkapi Kebutuhan Rakyat) dalam rangka pengendalian ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat agen dan pasar rakyat tahun 2025 yang dilaksanakan setiap *Car Free Day* di Kab. Lampung Tengah lebih tepatnya di Tugu Canang Kab. Lampung Tengah.
13. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi mengenai Minyakkita dan Beras SPHP dalam rangka kegiatan inflasi ke Perum BULOG kantor Cabang Metro.
14. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak tahun 2025 kegiatan ini merupakan upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) yang dilakukan melalui penjualan aneka bahan pangan dengan harga murah yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan 26 Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah Bersama PT Bulog.

15. Mengikuti Studi Banding Klaster Bawang Merah dan Capacity Building TPID Provinsi Lampung Tahun 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. TPID, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar khususnya sebelum memasuki musim panen raya.
- b. Mengantisipasi disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.
- c. Secara umum inflasi di kabupaten Lampung Tengah masih terkendali. Namun, beberapa komoditas utama seperti Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit menunjukkan tren naik tetapi masih di bawah HAP.
- d. Terus Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Murah melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Kab. Lampung Tengah dan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah untuk menekan harga terutama komoditas beras yang naik di Kabupaten Lampung Tengah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memantau ketersediaan pasokan, keamanan dan kelayakan pangan di Kabupaten Lampung Tengah melalui TPID yang hasilnya dilaporkan kepada Bupati.
2. Menyelenggarakan operasi pasar dan gerakan pangan murah, bekerjasama dengan beberapa BUMN/D dan Pihak Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Melaksanakan gerakan menanam melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Kab. Lampung Tengah di wilayah Kabupaten Lampung Tengah terutama komoditas cabai.

4. Secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar yang dilakukan bersama satgas pangan.
5. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan elpiji dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke distributor.